

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 47 tahun 2017, WPP-NRI 715 memiliki estimasi potensi perikanan sebesar 631.703 ton meliputi ikan pelagis kecil dan besar (non Tuna-Cakalang), ikan demersal, ikan karang, udang penaeid, lobster, kepiting, rajungan, dan cumi-cumi. Sayangnya, tingkat pemanfaatan perikanan tangkap saat ini secara keseluruhan kategori *over-exploited*, ikan demersal kategori *fully exploited* dan ikan karang masih dalam kategori *Moderate* (Nadia, *et al.*, 2014). Tingkat pemanfaatan perikanan tangkap yang telah mencapai *over-exploited* membutuhkan pengelolaan perikanan yang berkelanjutan. Menurut Nadia *et al* (2014), Aktivitas perikanan yang berkelanjutan dapat dicapai melalui pengelolaan perikanan yang tepat dan efektif, yang umumnya ditandai dengan meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan pelaku utama juga terjaganya kelestarian sumber daya ikan dan kesehatan ekosistemnya.

Permasalahan *over-exploited* pada WPP-NRI 715 terjadi karena armada penangkapan ikan yang dimiliki nelayan Maluku utara didominasi armada tangkap < 5 GT yakni 44%. Umumnya, kapal dengan ukuran tersebut hanya mampu menjangkau perairan pantai dan pesisir atau < 12 mil. Menurut Zulham, *dkk* (2017), peningkatan jumlah armada yang tidak terkendali berimplikasi terhadap keberadaan dan keberlanjutan sumber daya ikan pada wilayah tersebut.

Permasalahan *over-exploited* juga dihadapi oleh nelayan tangkap di Kota Ternate (Zulham *dkk*, 2017). Walaupun, daerah ini merupakan salah satu kegiatan ekonomi andalan, menjadi *prime mover* karena berkontribusi besar pada produksi perikanan daerah. Namun, hasil penelitian Abdullah, *dkk* (2011), pertumbuhan jumlah nelayan rata rata per tahun di Kota Ternate mengalami penurunan sebesar 2,67%, dan struktur armada penangkapan masih didominasi oleh perikanan tangkap skala kecil yaitu sebesar 87,85%.

Penurunan jumlah nelayan di Kota Ternate serta dominasi struktur armada yang memiliki daya jangkauan terbatas mengindikasikan sektor ini belum mampu memberikan manfaat ekonomi secara optimal pada kesejahteraan nelayan tangkap. Menurut Hidayah *dkk*. (2020), kesejahteraan nelayan secara sederhana dipahami sebagai kondisi nelayan minimal mampu memenuhi kebutuhan dasar dirinya dan keluarganya. Pada kenyataannya, pemanfaatan sumber daya ikan yang *open access* memberikan peluang yang sama pada siapa saja untuk memanfaatkan sumber daya tersebut. Alhasil hal tersebut dapat mempengaruhi pada hasil tangkapan. Widodo (2011), fluktuasi hasil tangkapan dan ketergantungan terhadap musim, mau tidak mau nelayan melakukan berbagai strategi nafkah. Semakin terbatasnya sumber pendapatan, tak jarang para nelayan membentuk pola nafkah yang memungkinkan bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Rumah tangga nelayan umumnya melakukan dua strategi nafkah yakni strategi ekonomi dan strategi sosial. Pola nafkah ganda, memberdayakan tenaga kerja anggota keluarga dan migrasi

merupakan bentuk strategi ekonomi rumah tangga nelayan. Sedangkan memanfaatkan ikatan kekerabatan yang ada merupakan bentuk strategi sosial.

Kelurahan Sangaji merupakan salah satu kelurahan dengan representasi rumah tangga nelayan tangkap yang unik di Kota Ternate. Perairan dekat pantai juga dijadikan sebagai basis tempat tinggal dengan karakteristik rumah panggung serta armada tangkap yang dimiliki diletakkan di kolong rumah. Sebagian besar menggunakan perahu motor bermesin 15 PK. Berdasarkan studi pendahuluan dapat diinformasikan bahwa nelayan di Kelurahan Sangaji sejak 10 tahun terakhir mengalami penurunan hasil tangkapan yang berimplikasi pada berkurangnya pendapatan. Menurut Ulhaz (2017), permasalahan lainnya yang dihadapi yakni cuaca ekstrim dan tidak menentu, gelombang pasang yang sering terjadi, banjir rob menambah pelik permasalahan saat ini. Begitu pula bencana kekeringan dan gelombang tinggi menjadi ancaman nelayan di Kelurahan Sangaji yang tinggal di pesisir pantai/dekat pantai. Kelurahan Sangaji sebagai salah satu representasi desa nelayan di Pulau Ternate yang berada di pesisir pantai memungkinkan menghadapi masalah yang timbul akibat adanya perubahan iklim.

Fenomena iklim tersebut berdampak pada nafkah nelayan yakni mempengaruhi hasil tangkapan nelayan sehingga pendapatan nelayan menjadi berkurang. Nelayan di kelurahan Sangaji sering mengalami kesulitan dalam melaut saat cuaca buruk atau gelombang tinggi. Alhasil, saat tidak melaut beberapa

diantaranya menjadi buruh bangunan, ojek dan pekerjaan lainnya sebagai sumber nafkah sampingannya.

Pengelolaan perikanan tangkap berkelanjutan dengan 3 pilar utama yakni keberlanjutan ekologi, sosial, dan ekonomi. Pemahaman dinamika sosial ekonomi pelaku utama usaha perikanan merupakan informasi penting guna merumuskan strategi kebijakan pengelolaan berkelanjutan. Merujuk pada pemaparan tersebut maka penting kiranya melakukan penelitian dengan judul Struktur dan Strategi Nafkah Keluarga Nelayan Tangkap di Kelurahan Sangaji Kota Ternate.

1.2. Rumusan Masalah

Sifat sumber daya yang *open access* atau terbuka menyebabkan sumberdaya tersebut dapat diakses dan dikelola oleh siapa saja. Hal ini berdampak terhadap sistem penghidupan masyarakat yang memanfaatkan sumber daya tersebut atau disebut sebagai nelayan.

Nelayan tangkap di Kelurahan Sangaji sejak 10 tahun lalu telah terjadi penurunan hasil tangkapan sehingga pendapatannya berkurang. Akibatnya berbagai adaptasi nafkah dilakukan mereka untuk bertahan hidup.

Individu ataupun keluarga nelayan akan memaksimalkan seluruh modal nafkah yang dimilikinya sebagai upaya strategi nafkah. Modal nafkah tersebut diantaranya modal finansial, modal fisik, modal alam, modal manusia, dan modal sosial. Penelitian ini didasari pada pertanyaan bagaimana struktur nafkah keluarga nelayan

tangkap, bagaimanakah tingkat pemanfaatan modal nafkah, serta jenis strategi nafkah apa dijalankan oleh keluarga nelayan tangkap saat mengalami krisis?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi struktur nafkah rumah tangga nelayan di Kelurahan Sangaji.
2. Menguraikan pemanfaatan modal nafkah pada rumah tangga nelayan di Kelurahan Sangaji.
3. Menguraikan strategi nafkah rumah tangga nelayan tangkap di Kelurahan Sangaji

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti menambah khasanah wawasan terkait topik penelitian.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan membantu acuan penelitian lain yang relevan dengan topik penelitian, juga dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam proses pembelajaran akademisi.
3. Bagi khalayak umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan terkait sosial ekonomi masyarakat khususnya terkait mata pencaharian atau sistem nafkah nelayan.